

PENINGKATAN MINAT BACA PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM LITERASI DI SDN SIDOKARE 1 SIDOARJO

Alfian Firmansyah¹, Muhammad Yusron El-Yunusi²

¹Universitas Terbuka Surabaya, Jl. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Sunan Giri Surabaya, Jl. Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

Email: apian.syah@gmail.com

Article History

Received: 13-11-2024

Revision: 19-11-2024

Accepted: 23-11-2024

Published: 25-11-2024

Abstract. Reading interest is one of the key factors in developing learners' literacy skills. A literacy program can be one solution to this problem that not only focuses on teaching reading but also creates an atmosphere that supports reading interest. The purpose of the study was to find out how much impact the school literacy program has on students' interest in reading at SDN Sidokare 1 Sidoarjo. This research uses qualitative research methods with the target of Principals, Teachers and students in the environment of SDN Sidokare 1 Sidoarjo with data collection techniques through interviews, observation and documentation through recording and collecting data from the subject of observation. Based on the results of the research, the school library program has a positive impact on students' interest in reading. There are obstacles faced by limited resources, both in the form of books, facilities and infrastructure, technology and qualified educators. School efforts in dealing with these obstacles by providing socialization, adding facilities and infrastructure and collaborating with related agencies (regional library office) to support the activeness of students' interest in reading at SDN Sidokare 1.

Keywords: Reading Interest, Literacy Program, Primary School Students

Abstrak. Minat baca merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Program literasi dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini yang tidak hanya berfokus pada pengajaran membaca, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung minat baca. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SDN Sidokare 1 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sasaran Kepala Sekolah, Guru dan peserta didik di lingkungan SDN Sidokare 1 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi melalui pencatatan dan pengumpulan data dari subyek observasi. Berdasarkan hasil penelitian yaitu program literasi sekolah memberikan dampak positif terhadap minat baca peserta didik. Adapun kendala yang dihadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk buku, sarana dan prasarana, teknologi maupun tenaga pendidik yang berkualitas. Usaha sekolah dalam menghadapi kendala tersebut dengan memberikan sosialisasi, menambah sarana dan prasarana serta bekerjasama dengan dinas terkait (dinas perpustakaan daerah) untuk menunjang keaktifan minat baca peserta didik di SDN Sidokare 1

Kata Kunci: Minat Baca, Program Literasi, Peserta Didik

How to Cite: Firmansyah, A., & El-Yunusi, M. Y. (2024). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Program Literasi di SDN Sidokare 1 Sidoarjo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7111-7120. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2148>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan anak. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan adalah kemampuan membaca, yang menjadi kunci dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Tetapi saat ini kemampuan literasi masih rendah. Ketidakmampuan membaca merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya antusias membaca yang berasal dari dalam peserta didik (Citra et al., 2018).

Minat baca merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Di era informasi yang terus berkembang, kemampuan membaca tidak hanya menjadi suatu kebutuhan, tetapi juga merupakan pondasi penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Namun, data menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap aktivitas membaca diantara peserta didik, khususnya di SDN Sidokare 1 Sidoarjo masih tergolong rendah. Hal ini berpotensi menghambat pencapaian akademis dan perkembangan karakter peserta didik. Untuk mengetahui seberapa besar minat baca seseorang sangat mudah karena menuju pada kecenderungan suatu obyek minat perlu adanya mempelajari dan melakukan kegiatan, peserta didik pastinya akan merasa senang dan bersemangat ketika melaksanakan kegiatan tersebut. Minat yaitu suatu sifat yang dilakukan atas dasar kesenangan terhadap sesuatu (Harianto, 2021). Setidaknya ada empat aspek yang digambarkan sebagai indikator minat membaca seseorang yaitu: Kenikmatan membaca artinya anda akan lebih bahagia dan senang membaca. Persepsi manfaat membaca ialah orang yang sadar sepenuhnya akan manfaat besar dari kebiasaan membaca menunjukkan bahwa mereka juga mempunyai minat membaca yang besar. Indikator minat membaca yang ketiga adalah frekuensi membaca. Semakin sering Anda membaca, maka Anda akan semakin tertarik untuk membaca. Jumlah bacaan Terakhir, tentukan jumlah bacaan. Artinya, ketika seseorang membaca berbagai jenis literatur dari berbagai sumber. Oleh karena itu, mereka menunjukkan minat membaca yang tinggi karena tertarik dengan alam dan ingin lebih banyak membaca karya sastra (Sari et al., 2020).

Program ini tidak hanya berfokus pada pengajaran membaca, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung minat baca, seperti penyediaan bahan bacaan yang beragam dan menarik. Selain itu, program literasi yang berkualitas akan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Peserta didik akan memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, termasuk kemampuan memahami dan menafsirkan teks secara efektif. Pemahaman bacaan yang baik membantu peserta didik memahami instruksi, topik, dan informasi guru, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien (Arifin & Ismail, 2023). Program literasi di SDN Sidokare 1 Sidoarjo dirancang untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui berbagai kegiatan menarik dan interaktif. Kegiatan ini mencakup pengenalan buku yang

bervariasi, penyelenggaraan lomba membaca, dan pengembangan perpustakaan yang ramah anak. Meski demikian, efektivitas program tersebut sering kali dipertanyakan, terutama dalam hal dampaknya terhadap minat baca peserta didik.

Implementasi program literasi tidak hanya menguntungkan peserta didik, tetapi juga melibatkan peran aktif guru dan orang tua. Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan orang tua dapat mendukung kegiatan membaca di rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua peserta didik dapat memberikan dampak positif bagi siswa, terutama bagi mereka yang memiliki minat baca yang rendah (Bimantara & Amalia, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi sejauh mana program literasi yang diterapkan di SDN Sidokare 1 Sidoarjo mampu meningkatkan minat baca peserta didik. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk mendorong peserta didik agar lebih mencintai membaca. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program literasi di sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam ranah penelitian studi kasus. Menurut Gall et al., (2003) penelitian studi kasus merupakan metode penelitian berfokus pada sebuah fenomena untuk dikaji atau dideskripsikan secara mendalam. Dalam hal ini, peneliti mengkaji sebuah fenomena tentang implementasi gerakan literasi membaca bagi peserta didik di SDN Sidokare 1 Sidoarjo. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami konteks, pengalaman, dan perspektif peserta didik serta guru terkait program literasi yang diteapkan di sekolah. Teknis pelaksanaan yang digunakan dengan cara observasi yaitu melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap kepala sekolah, guru dan peserta didik. Peserta didik yang terpilih sebagai subyek berdasarkan tingkat kemampuan membaca yang kurang. Dari jumlah peserta didik yang ada di SDN Sidokare 1 Sidoarjo terpilih 10 siswa sebagai subyek observasi, kemudian dilakukan pencatatan dan pengarsipan. Teknik analisis selanjutnya yaitu dengan cara wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan peserta didik terkait program literasi yang sudah berjalan di SDN Sidokare 1 Sidoarjo. Berdasarkan hasil dari informasi yang terkumpul kemudian dideskripsikan dan dianalisis

HASIL DAN DISKUSI

Minat baca merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Namun, data menunjukkan bahwa minat baca di kalangan peserta didik, khususnya di tingkat SDN Sidokare 1 Sidoarjo, masih tergolong rendah. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan dilaksanakannya program literasi sekolah. Adapun program literasi yang dilaksanakan di SDN Sidokare 1 Sidoarjo agar dapat meningkatkan ketertarikan membaca peserta didik di SDN Sidokare 1 Sidoarjo meliputi:

- Membaca sebelum pembelajaran selama 15 menit, yaitu peserta didik membaca buku cerita apapun yang dibawa dari rumah maupun dari koleksi sekolah. Kemudian peserta didik membaca dengan 2 kegiatan membaca: 1) membaca nyaring dan 2) membaca dalam hati, kegiatan tersebut dilaksanakan secara bergantian setiap harinya. Peserta didik membaca dengan dipantau oleh guru, kemudian guru menunjuk salah satu peserta didik maju di depan kelas untuk menceritakan kembali isi dari buku yang sudah dibaca. Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan apa yang telah di baca oleh peserta didik. Dalam hal ini pemahaman perbedaan pertanyaan yang diberikan sesuai dengan kelas rendah dan kelas tinggi. Salah satu tahapan kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 tahun 2015 adalah tentang kewajiban membaca literatur selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Menurut penelitian Khusna et al., (2022) 15 menit membaca sebelum pembelajaran cukup efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan tidak hanya itu kegiatan tersebut juga mampu mempercepat proses belajar membaca pada peserta didik kelas rendah. Program literasi di sekolah yang mencakup kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah bagi anak-anak. Kegiatan ini juga berpotensi untuk meningkatkan serta memperluas pengetahuan dan wawasan siswa (Pelayanan et al., 2011). SDN Sidokare 1 Sidoarjo menerapkan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta menumbuhkan minat baca yang lebih tinggi di kalangan peserta didik sekolah dasar.
- Pojok baca (*reading corner*) merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh semua kelas untuk mendorong peserta didik menumbuhkan kecintaan terhadap kegiatan membaca di sekolah SDN Sidokare 1 Sidoarjo berkontribusi. Pojok baca yang dikelola dengan baik, menyediakan lingkungan yang menarik dan nyaman bagi peserta didik untuk membaca, serta memberikan akses mudah ke berbagai bahan bacaan. Pojok baca yang strategis dan mudah diakses mendorong peserta didik untuk memanfaatkan waktu luang mereka untuk

membaca. Pojok baca ini bertujuan untuk mendekatkan anak-anak dengan bahan bacaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung literasi (Dafit & Ramadan, 2020). Aktivitas yang diadakan di pojok baca, seperti membaca bersama atau program cerita, mendorong keterlibatan peserta didik dalam menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan. Keberagaman koleksi buku yang tersedia di pojok baca membantu peserta didik menemukan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga menumbuhkan ketertarikan untuk membaca lebih banyak.

Atmosfer yang nyaman dan ramah di pojok baca membuat peserta didik merasa lebih bebas untuk mengeksplorasi buku dan berbagi pengalaman membaca dengan teman-teman mereka. Adanya perpustakaan di kelas atau pojok baca sebagai area baca yang menawarkan berbagai jenis buku adalah salah satu cara sekolah untuk menciptakan lingkungan literasi yang mendukung pengembangan minat baca siswa. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih dan membaca buku sesuai dengan minat mereka (Dermawan et al., 2023). Secara keseluruhan, pojok baca berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam membangun kebiasaan membaca dan meningkatkan minat baca peserta didik di SDN Sidokare 1 Sidoarjo.

- Kunjungan perpustakaan merupakan salah satu strategi yang telah diterapkan di SDN Sidokare 1 Sidoarjo untuk mendorong ketertarikan membaca dikalangan peserta didik. Dengan kunjungan yang terjadwal dan wajib sesuai kelas, diharapkan peserta didik dapat memahami dengan lebih mendalam dunia literasi dan menumbuhkan kebiasaan membaca yang positif. Menurut (Novthalia et al., n.d.) Dengan adanya jadwal kunjungan, diharapkan semua peserta didik dapat menjadikan waktu luang di sekolah sebagai kesempatan untuk membaca di perpustakaan. Penjadwalan kunjungan ke perpustakaan diwajibkan bagi peserta didik agar mereka yang kurang tertarik membaca dapat secara bertahap membiasakan diri untuk membaca.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan minat baca di kalangan peserta didik setelah kunjungan ke perpustakaan: Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi saat memilih buku, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi tentang genre dan isi buku yang telah mereka baca. Kunjungan yang terjadwal memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengenal lebih dekat fasilitas perpustakaan, seperti koleksi buku, ruang baca, dan layanan lainnya. Hal ini berkontribusi pada ketertarikan peserta didik untuk datang kembali ke perpustakaan di waktu yang lain. Kunjungan perpustakaan juga berfungsi sebagai ajang sosialisasi. Peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sekelas dan pengelola perpustakaan, yang membantu membangun rasa komunitas dan

meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Kegiatan yang dilakukan selama kunjungan, seperti pembacaan cerita dan diskusi kelompok, terbukti efektif dalam merangsang minat peserta didik. Pada saat membaca buku diharapkan agar mereka bisa bertukar pikiran satu dengan yang lain sehingga mereka terbiasa melakukan diskusi. Setelah berdiskusi, mereka akan merangkum hasil diskusi di dalam sebuah kertas yang telah disiapkan oleh pustakawan (Khusna et al., 2022).

Keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar yang mudah diakses sangat penting dalam membentuk budaya membaca di kalangan anak-anak. Selain itu, kegiatan yang terencana dengan baik memungkinkan peserta didik untuk merasa nyaman dan tertarik dalam menjelajahi dunia literasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendidik, karena peserta didik dapat belajar cara mengevaluasi dan mendiskusikan informasi dari buku. Kunjungan perpustakaan yang wajib dan terjadwal memberikan dampak positif terhadap minat baca peserta didik. Program literasi di SDN Sidokare 1 Sidoarjo dirancang untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui berbagai kegiatan menarik dan interaktif. Dengan adanya program literasi tersebut dapat meningkatkan minat baca peserta didik SDN Sidokare 1 Sidoarjo dengan mengamati perubahan dari peserta didik dari berbagai macam indikator.

Peserta Didik Menjadi Senang Membaca

Peserta didik yang senang membaca adalah individu yang memiliki ketertarikan dan motivasi tinggi untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Minat baca ini tidak hanya mencakup keinginan untuk membaca, tetapi juga kesenangan dan kemauan untuk melakukannya secara berkelanjutan. Menurut Supriyono (2023) Peserta didik menjadi senang membaca dalam konteks pendidikan, pentingnya mengembangkan minat baca di kalangan peserta didik dapat dilihat dari berbagai teori yang mendukung. Setelah minat baca peserta didik meningkat, maka membuat peserta didik ketagihan untuk membaca dan wawasan peserta didik pun bertambah menjadi luas (Rusniasa et al., 2021). Dari hasil observasi program literasi yang sudah berjalan di SDN Sidokare 1 Sidoarjo memberikan dampak yang cukup bagus terhadap minat baca peserta didik dari kegiatan atas dasar perintah menjadi inisiatif sendiri dari masing-masing peserta didik.

Frekuensi Membaca Bertambah

Frekuensi membaca adalah ukuran dari seberapa sering seseorang melakukan aktivitas membaca dalam periode tertentu, biasanya dinyatakan dalam jumlah buku atau halaman yang

dibaca per minggu atau bulan. Dengan meningkatkan frekuensi membaca, peserta didik tidak hanya akan memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis (Pelayanan et al., 2011). Peserta didik yang mempunyai minat membaca yang kuat akan terlihat pada kesediannya dalam meluangkan waktu untuk sering melakukan aktivitas membaca. Peserta didik yang dalam dirinya belum mempunyai minat membaca yang kuat maka membaca tidak akan menjadi suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan (Citra et al., 2018). Frekuensi membaca peserta didik SDN Sidokare 1 Sidoarjo meningkat cukup signifikan, hal tersebut nampak dari meningkatnya jumlah peserta didik yang secara sukarela membaca koleksi buku yang dimiliki oleh sekolah pada saat jam istirahat.

Kuantitas Membaca Meningkat

Kuantitas membaca peserta didik merujuk pada seberapa sering dan banyak peserta didik terlibat dalam aktivitas membaca. Ini mengacu pada seberapa sering peserta didik membaca dalam periode tertentu. Menurut penelitian dari Sari et al., (2020) ketertarikan pada kegiatan membaca yang dimiliki peserta didik mencerminkan kemauan yang kuat serta upaya yang intens dan beragam untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Seseorang yang sangat tertarik pada kegiatan membaca akan berupaya mencari bahan bacaan untuk memenuhi minatnya. Program literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara (Siregar et al., 2022). Dengan adanya program literasi di SDN Sidokare 1 Sidoarjo kuantitas membaca meningkat. Hal ini dapat diketahui melalui kunjungan peserta didik untuk membaca maupun meminjam koleksi buku yang dimiliki perpustakaan diluar jadwal rutin yang sudah ditentukan.

Semangat dalam Membaca

Semangat dalam membaca peserta didik mencerminkan motivasi dan antusiasme untuk terlibat dalam aktivitas membaca secara aktif dan berkelanjutan. Semangat membaca peserta didik yaitu kombinasi dari motivasi internal, dukungan lingkungan, pengalaman positif, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Faktor yang mendorong meningkatnya minat baca adalah kemampuan membaca, sementara kebiasaan membaca berperan sebagai pendorong utama dalam membangun budaya baca. Ketertarikan dalam aktivitas membaca yang dibangun sejak usia dini dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi pengembangan budaya membaca di masyarakat (Rohim & Rahmawati, 2020). Keterlibatan aktif semua anggota sekolah, serta dukungan dari kepala sekolah dan guru dalam bentuk motivasi, dapat memotivasi

peserta didik untuk lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan literasi di sekolah (Ilmi et al., 2021). Dari hasil pengamatan yang dilakukan, dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah salah satunya adalah perpustakaan sekolah merupakan sarana yang cukup ampuh agar dapat memperkuat ketertarikan dalam membaca peserta didik di SDN Sidokare 1 Sidoarjo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program literasi sekolah di SDN Sidokare 1 Sidoarjo secara keseluruhan, terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SDN Sidokare 1 Sidoarjo. Dengan melibatkan berbagai kegiatan yang interaktif, peran aktif guru dan pengelola perpustakaan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung, program ini mampu membangun budaya membaca yang kuat di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan program literasi yang berkelanjutan akan sangat bermanfaat bagi peningkatan minat baca dan keterampilan literasi peserta didik.

REKOMENDASI

Berikut adalah beberapa rekomendasi terhadap program literasi sekolah di SDN Sidokare 1 Sidoarjo dan Sekolah pada umumnya untuk meningkatkan minat baca peserta didik:

- Pengembangan koleksi buku yang variatif; menyediakan berbagai genre, seperti fiksi, non-fiksi, buku cerita, serta media bergambar menyesuaikan usia dan ketertarikan peserta didik. Memperbarui koleksi pustaka secara berkala untuk mencakup buku-buku terbaru dan populer.
- Peningkatan fasilitas pojok baca dan perpustakaan; menciptakan ruang baca yang nyaman dan menarik dengan dekorasi yang inspiratif.. Menyediakan akses yang mudah bagi peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan dan pojok baca.
- Kegiatan literasi yang menarik; mengadakan jam membaca setiap hari di kelas dengan suasana yang menyenangkan. Lomba Membaca dan Bercerita: Mengorganisir lomba membaca, bercerita, atau menulis untuk meningkatkan antusiasme peserta didik .
- Pelatihan dan workshop untuk guru; memberikan pelatihan kepada guru tentang metode pengajaran literasi yang kreatif dan menarik. Mengadakan sesi berbagi pengalaman antara guru untuk saling belajar tentang cara meningkatkan minat baca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang baik ini ijin peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Sidokare 1 Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan observasi dan tidak lupa peneliti ingin menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada seluruh guru dan peserta didik yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Dukungan dan partisipasi kalian sangat berarti dan memberikan dampak positif bagi keberhasilan penelitian ini.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*.
- Apriliyanto, R. D., & Sholeh, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Gerakan Literasi untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik di SD Muhammadiyah 15 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Arifin, Z., & Ismail, M. (2023). Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Berbasis Implementasi Program Literasi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(10), 1345–1356.
- Bimantara, F. R., & Amalia, N. (2023). Kolaborasi antara Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Melalui Program Majalah Dinding SD Negeri 1 Celep. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 328.
- Citra, O. :, Sari, P., & Yogyakarta, U. N. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Peserta didik Kelas IV Factors that Cause Low Reading Interest of 4 Th Grade Students. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 32).
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311–328.
- Hariato, B. (2021). *Hubungan antara Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMK Cyber Media Jakarta Selatan*. 15(April), 58–66.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112.
- Novthalia, A. P., Zannah, N., Nurfitriana, E., & Cirebon, U. M. (n.d.). *Budaya Wajib Kunjung Perpustakaan untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta didik 1*. 193–195.
- Pelayanan, B., Terpadu, P., Barang, P., & Asa, D. A. N. (2011). *Pemerintah Kota Semarang*. 024, 630914.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri I Penatih. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63.

- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Peserta didik terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197.
- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L., Mardianto, M., & Haidir, H. (2022). Peran Literasi Baca Tulis dalam Menumbuhkan Minat Membaca Peserta didik di Madrasah Tsnawiyah Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 149–159.
- Supriyono, S. (2023). Meningkatkan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 4(2), 1.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. Prosiding Seminar Nasional PGSD.